

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin maju dan berkembang, sehingga mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Hal utama yang harus dilakukan dalam membuat rencana bisnis adalah memiliki sumber dana yang akan digunakan dengan baik untuk membiayai bisnis agar dapat beroperasi dan mencapai tujuannya. Sebagaimana dikatakan oleh Mohammed et al., (2017) bahwa setiap perusahaan memiliki dua aktivitas utama yaitu pembiayaan dan investasi. Dalam aktivitas pembiayaan, penetapan struktur pemodalannya menjadi masalah utama dalam struktur modal perusahaan. Pada sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk operasi investasinya dengan cara yang kompatibel dengan prioritasnya. Artinya, perusahaan dapat meningkatkan dana dengan ekuitas atau hutang atau dengan mengkombinasikan keduanya.

Industri perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang menopang perkembangan dunia industri Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan kebutuhan akan bahan baku atau bahan baku dan produk setengah jadi juga terus meningkat. Masyarakat Indonesia cenderung mengkonsumsi bahan mentah atau raw material dan produk setengah jadi yang dihasilkan oleh pabrik seperti makanan, tekstil,

mobil dan beberapa barang lainnya. Apa penyebabnya? perusahaan-perusahaan baru bermunculan karena mereka melihat industri manufaktur menguntungkan untuk sekarang dan di masa depan.

Struktur modal perusahaan berarti campuran sumber dana dari mana aset perusahaan tersusun. Hutang dan ekuitas adalah elemen utama dari struktur modal. Keputusan tentang hutang dan ekuitas memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham dan kekayaan perusahaan. Struktur permodalan yang tepat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta kesuksesan finansial. Setiap perusahaan harus mencari bauran hutang-ekuitas yang optimal. Ada sebuah banyak literatur yang diterbitkan tentang faktor-faktor penentu struktur modal. Namun pertanyaan tentang apa yang menentukan struktur modal yang optimal tetap menjadi bahan perdebatan, juga, struktur modal yang optimal, dan faktor-faktor yang pada akhirnya menentukannya, mungkin berbeda menurut industri dan bahkan oleh negara (Ashraf & Rezina, 2020).

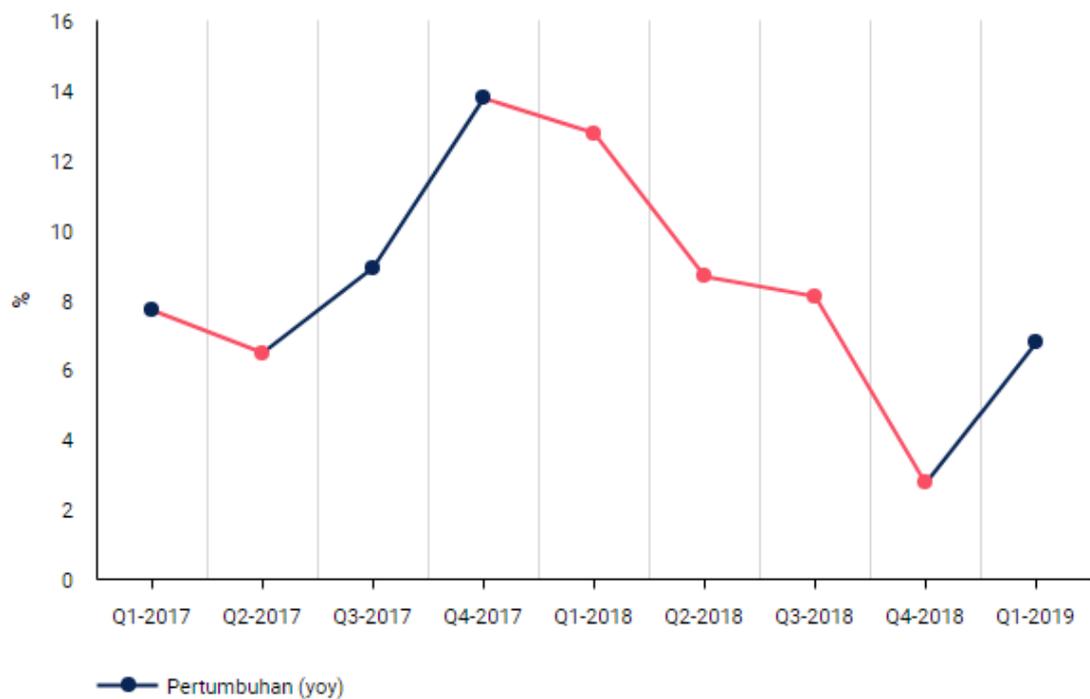
Sedangkan menurut KieuTrang et al., (2020) Struktur modal merupakan suatu konsep keuangan yang mencerminkan rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan bisnis. Menentukan struktur modal yang optimal adalah penting dalam operasi bisnis. Karena struktur modal yang optimal akan membantu pemilik bisnis untuk meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang dan memaksimalkan nilai pemegang saham bisnis. Memilih struktur modal antara utang dan ekuitas adalah seni manajemen keuangan. Struktur modal akan berubah tergantung

dari karakteristik situasi masing-masing, wilayah operasinya, serta pengaruh fluktuasi makroekonomi.

Berdasarkan informasi dari <https://katadata.co.id/> tentang pelemahan pertumbuhan industri makanan dan minuman, dijelaskan di bawah ini.

Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman telah mengalami pelemahan sejak pertengahan tahun sebelumnya



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Sektor Industri Makanan dan Minuman

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena

tertahannya konsumsi masyarakat. Dampak pembatasan konsumsi masyarakat juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara keseluruhan, aktivitas emiten di sektor konsumen masih tumbuh. Pada kuartal I 2019, industri makanan dan minuman tumbuh 6,77% (year-on-year). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, namun pertumbuhan kuartal I tahun ini terlemah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yakni mencapai 8-12%. Penurunan industri makanan dan minuman setidaknya sudah dirasakan sejak pertengahan tahun lalu.

Pertumbuhan di sektor ini terus menurun sejak mencapai puncaknya pada kuartal keempat tahun 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Dengan tambahan data, laba UNVR semakin turun akibat penurunan penjualan di segmen makanan dan minuman. Segmen ini memiliki penjualan hanya Rs 3,1 triliun, turun sekitar 8,8% dari pendapatan tahun lalu Rs 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman menyumbang 29% dari total pendapatan UNVR, sementara segmen kebutuhan rumah tangga UNVR tumbuh sedikit sebesar 2,7% dari tahun ke tahun. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan berkontribusi. Total penjualan 71 ri. Dua emiten lain yang mengalami hal berbeda, MYOR dan GOOD, juga mengalami penurunan laba namun karena faktor lain. Kenaikan beban usaha yang melebihi kenaikan pendapatan akhirnya menggerus laba kedua perusahaan tersebut.

Dan Dan berdasarkan informasi dari <https://katadata.co.id/>, pada

tahun 2020, IHS Markit melaporkan bahwa situasi manufaktur di Indonesia memburuk pada awal kuartal keempat tahun 2020. Hal ini tercermin dari indeks manajer pembelian, yaitu masih berkontraksi meski sedikit meningkat. dari 47,2 pada September menjadi 47,8 pada Oktober Kepala Ekonom IHS Markit, Mr Bernard Aw, menjelaskan bahwa posisi PMI Indonesia masih di bawah 50, menunjukkan bahwa keadaan kesehatan wilayah akan terus menurun. Produsen komoditas Indonesia terus bergulat dengan lemahnya permintaan, meningkatnya biaya tambahan, dan pembatasan Covid-19 yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, mereka harus mengurangi kapasitas dan investasi mereka untuk bertahan hidup.

Perubahan Perubahan struktur modal merupakan hal yang penting untuk diperhatikan bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal ini dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Pada tahun 2018, harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) anjlok sejak terjerat kasus hukum di mana perusahaan tersebut terlibat dalam produksi bahan makanan. Menurut laporan tersebut, ASIA mengalami kerugian sebesar Rs 551,9 miliar dan tingkat kepemilikan Tiga Pilar Corpora hingga 7,19%. Pada tahun 2017, terjadi kecelakaan besar di PT Tiga Pilar Corpora yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun, pendapatan turun drastis, dan kemudian mengalami kerugian. Selain itu, AISA semakin terpuruk ketika memiliki utang yang cukup besar sebesar Rs 900 miliar yang akan jatuh tempo pada April 2018. Akibat kejadian ini, AISA mengurangi sahamnya sehingga

menyebabkan nilai perusahaan turun.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu salah satunya adalah struktur aktiva. (Kamaludin & Indriani, 2011) berpendapat bahwa perusahaan memiliki jumlah aset tetap yang besar, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki ukuran aset tetap yang besar yang dapat dijadikan agunan, yang memudahkan akses ke sumber modal (modal). . Struktur aset dapat dipahami sebagai perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menentukan alokasi dana untuk setiap segmen aset. Kemampuan perusahaan untuk mengamankan agunan utang jangka panjang lebih tinggi. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi cenderung memilih menggunakan modal eksternal atau utang untuk membiayai kebutuhan modalnya. Sementara itu, perusahaan besar memiliki kapasitas dan fleksibilitas lebih untuk mengakses modal eksternal, sehingga mereka cenderung mengambil lebih banyak utang.

Pada Pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tersangkut kasus pengadilan dan didenda Rp 2,8 miliar. Memang, produsen Sari Roti terlambat melaporkan tindakan perusahaan berupa kepemilikan saham mayoritas di pembuat roti PT Prima Top Boga. Nilai transaksi pembelian kembali saham yang dilakukan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dengan PT Prima Top Boga Tbk adalah Rp 31,5 miliar atau setara 32,05 ribu lembar saham. Memiliki 50,99% saham PT Prima Top Boga Tbk. Pasal 29 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Tindakan

Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat yang isinya, penggabungan atau peleburan badan usaha atau perbuatan yang mengakibatkan nilai barang atau Penjualan melebihi jumlah tertentu, harus diberitahukan kepada Komisi No. selambat-lambatnya 30 hari setelah penukaran. Jumlah yang ditentukan adalah nilai properti Rp 2,5 triliun atau nilai jual Rp 5 triliun.

Dalam penjelasannya, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berpendapat bahwa akuisisi yang dilakukan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk terhadap PT Prima Top Boga Tbk secara sah terjadi pada tanggal 9 Februari 2018. Tanggal jatuh tempo untuk pelaporan akuisisi adalah pada tanggal 23 Maret 2018. Namun PT Nippon Indosari Corporindo Tbk baru melaporkan akuisisi tersebut pada 29 Maret 2018. Dengan demikian, KPPU menilai terdapat keterlambatan selama empat hari kerja untuk pelaporan aksi korporasi tersebut.

Berdasarkan putusan hukum yang dibacakan oleh Ketua Majelis Komisi Ukay Karyadi, Sari Roti dianggap melanggar pasal 29 UU Nomor 5 tahun 1999. Sari Roti melakukan transaksi pengambilan saham PT Prima Top Boga Tbk pada tanggal 24 Januari 2018. Dari transaksi yang dilakukan, 32,05 lembar persaham diambil alih dengan cara penambahan modal senilai Rp 31,5 miliar. Setelah tanggal 9 Februari 2018 50,99% saham milik PT Prima Top Boga Tbk seharusnya diberitahukan kepada KPPU paling lambat tanggal 23 Maret 2018. Sementara Sari Roti baru memberitahukannya pada tanggal 29 Maret. Atas dasar itulah Sari Roti dijatuhi denda Rp 2,8 miliar yang mengakibatkan penurunan aset karena dikeluarkannya aset tersebut

untuk membayar denda sebesar Rp 2,8 miliar yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan modal pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah profitabilitas. Menurut (Sutrisno, 2007) profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat laba maka semakin baik pula kemampuan manajemen perusahaan tersebut. Keuntungan bisnis dapat dipahami dengan cara yang berbeda tergantung pada keuntungan, aset atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain. Jadi profitabilitas dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau proyek untuk menghasilkan laba. Laba ini sering dikaitkan dengan jumlah uang dihasilkan. Ketika perusahaan berhasil meningkatkan laba, itu berarti perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik.

Untuk mengukur profitabilitas suatu bisnis, rasio profitabilitas dapat digunakan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan modal (Herry, 2014). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan dan nilai pemegang saham. Untuk mengukur profitabilitas digunakan beberapa rasio profitabilitas, baik yang berkaitan dengan profitabilitas maupun margin keuntungan. Hitung

pengembalian laba dengan membandingkan laba bersih dengan beberapa item di neraca, seperti total aset, total ekuitas, dan modal yang diinvestasikan. Sementara itu, ketika menghitung margin, kami membagi ukuran laba yang berbeda, seperti margin kotor, laba operasi, EBIT, EBITDA, dan laba bersih dengan total penjualan .

Pada tahun 2019, PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan laba. Meski PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan penjualan sepanjang tahun 2019. Perusahaan dengan lambang ticker MLBI berhasil meningkatkan pendapatan bersihnya sebesar Rs 3,71 triliun di akhir tahun 2019. Angka ini naik tipis sebesar 3,92% dibandingkan tahun sebelumnya. satu. tahun itu sebesar Rp 3,57 triliun. Sepanjang 2019, penjualan pasar lokal terus mendominasi dengan total penjualan mencapai Rs 99,46 triliun atau setara dengan Rp 3,69 triliun. Sisanya senilai Rp 10,96 miliar dari penjualan ekspor. Meski pendapatan meningkat, namun realisasi laba PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, laba saat ini yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun dari Rp 1,550 miliar Rp 1,224 miliar menjadi Rp 1,205 miliar pada akhir tahun. Beban PT Multi Bintang Indonesia Tbk itu menurunkan laba usaha perseroan menjadi Rp 1,64 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 1,65 triliun. Laba sebelum pajak juga terus menurun, dengan pendapatan keuangan turun 48,14% menjadi VND 26,59 miliar dan beban keuangan meningkat menjadi Rp 44,57 miliar dari Rp 34,15 miliar sebelumnya. PT Multi Bintang Indonesia Tbk membukukan

laba sebelum pajak sebesar Rp 1,63 triliun, turun 2,39 dari tahun sebelumnya Rp 1,67 triliun. Sementara itu, aset PT Multi Bintang Indonesia Tbk meningkat 0,34% menjadi Rp2,9 triliun dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp2,89 miliar. Total kewajiban meningkat sebesar 1,74 triliun Rp 1,72 triliun Rp 1,75 triliun.

Selain profitabilitas, pertumbuhan penjualan merupakan faktor inklusif yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Karena pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan keberhasilan investasi masa lalu, maka dapat digunakan sebagai prediktor pertumbuhan masa depan perusahaan. Jika penjualan dan laba meningkat maka pendapatan perusahaan akan meningkat, sebaliknya jika penjualan dan laba menurun maka pendapatan perusahaan akan menurun. Ini akan menjadi prioritas bagi investor ketika mereka berinvestasi di perusahaan (J.F Weston & Copeland, 2008). Dapat dikatakan bahwa suatu bisnis akan berkembang ke arah yang lebih baik jika ada peningkatan yang konstan pada bisnis intinya. Perhitungan tingkat turnover perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan omset yang digunakan sebagai acuan periode. Jika nilai perbandingannya lebih besar, dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin meningkat .

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) Pada tahun 2017 mengalami pelemahan daya beli yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan penjualannya. Direktur Campina Ice Cream Adji Anjono mengungkapkan pertumbuhan penjualan tidak seagresif tiga hingga empat

tahun silam. Direktur Campina Ice Cream membandingkan, dulunya perseoran dapat mengantongi angka pertumbuhan penjualan di atas 15%. Namun, dalam dua tahun terakhir ini angkanya stagnan di bawah 5%. Menurut Direktur Campina Ice Cream, segmen dengan perlambatan paling tinggi adalah segmen konsumen menengah ke bawah. Pada dasarnya, es krim bukan makanan pokok, sehingga konsumen cenderung membeli es krim setelah memenuhi kebutuhan primernya. Kondisi ini menuntut para pemain di industry es krim untuk menyusun ulang strategi. Semua produsen es krim berupaya menghadirkan produk dengan harga yang lebih terjangkau, dengan cara memperkecil kemasan ataupun mengubah komposisi bahan baku. Akan tetapi produsen membutuhkan waktu penyesuaian hingga satu sampai dua tahun, karena pendaftaran produk di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) membutuhkan proses yang tidak singkat.

Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramukti (2019) yang menunjukkan bahwa Struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Karena arah koefisien regresinya negatif, berarti peningkatan struktur aset akan menurunkan struktur utang. Artinya manajemen menggunakan posisi aset sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan utang. Akibatnya, manajemen cenderung berhati-hati dalam penggunaan dan pengenalan kebijakan utang baru, sehingga kewajiban perusahaan semakin berkurang. Kemudian penelitian (Erosvitha & Wirawati, 2016) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh

negatif signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, penelitian (Nurlaela & Marfuah, 2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif dan dapat diabaikan terhadap struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memperbaiki struktur modal perusahaan.

Penelitian di atas bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khariry & Yusniar (2016) yang menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER (struktur modal). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leviani & Widjaja (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, apalagi penelitian yang dilakukan oleh Ismaida & Saputra (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil Penelitian relafan di atas menunjukkan terdapat hasil yang berbeda, yang menunjukkan terdapat pengaruh dan tidak ada pengaruh antara variabel independent dan dependen. Perbedaan ini dianggap sebagai *research gap*. Sehingga diperlukan penelitian kembali mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka judul yang akan di teliti dalam penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

pada Tahun 2016-2020”

B. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini terkait pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 adalah :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai :

1. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap terdapat manfaat yang berguna bagi penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan

penjualan terhadap struktur modal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pembaca tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan peneliti terutama dalam struktur modal, apa saja yang mempengaruhi struktur modal, serta dampak dari struktur modal di dalam kehidupan nyata.

E. Kebaruan Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai struktur modal namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan seperti variabel-variabel penelitian yang ditemukan pada beberapa penelitian diantaranya struktur aktiva terhadap struktur modal, profitabilitas terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan terhadap struktur modal, likuiditas terhadap struktur modal dan lain-lain. Namun, belum banyak penelitian yang menggunakan Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan penjualan.

Berisi pembaruan penelitian penulis pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai perihal populasi sebanyak 55 perusahaan dengan sampel sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis *probability random sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang dilakukan pada dasar kriteria tertentu kemudian dipilih menurut pertimbangan tertentu untuk tujuan penelitian.

